

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “desain penelitian atau yang disebut dengan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan tingkat prosesnya, jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Andriyani (2020), “penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variable lainnya dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menggambarkan, meramalkan dan menjaga suatu gejala”. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *debt to equity ratio* serta yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Nurlan (2019) “penelitian kuantitatif adalah penelitian dilakukan dengan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail”. Data yang dikumpulkan pun bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Penelitian kuantitatif pun membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang perlu dijawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya (Nurrahmah *et al.*, 2021)

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2021.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengukuran sampel adalah satu langkah dalam memutuskan jumlah sampel yang diambil dalam menentukan objek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018–2021
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan tahunannya secara konsisten dari tahun 2018-2021
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangannya dari tahun 2018–2021

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* maka penelitian ini mendapatkan 96 sampel perusahaan yang diambil dari populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2018-2021. Berikut adalah sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman sesuai dengan kategori sampel penelitian:

“Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian”

Kategori	Jumlah
“Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021”	30
“Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan tahunannya secara konsisten dari tahun 2018–2021”	-2
“Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangannya dari tahun 2018–2021”	-4
Jumlah sampel/tahun	24
Jumlah sampel 4 tahun (24 x 4 tahun)	96

“Sumber: www.idx.co.id”

“Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman”



NO	NAMA ENTITAS	KODE
1	“Akasha Wira International Tbk”	“ADES”
2	“Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk”	“AISA”
3	“Tri Banyan Tirta Tbk”	“ALTO”
4	“Bumi Teknokultura Unggul Tbk”	“BTEK”
5	“Budi Starch & Sweetener Tbk”	“BUDI”
6	“Campina Ice Cream Industry Tbk”	“CAMP”
7	“Wilmar Cahaya Indonesia Tbk”	“CEKA”
8	“Sariguna Primatirta Tbk”	“CLEO”
9	“Delta Djakarta Tbk”	“DLTA”
10	“Garudafood Putra Putri Jaya Tbk”	“GOOD”
11	“Buyung Poetra Sembada Tbk”	“HOKI”
12	“Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”	“ICBP”
13	“Indofood Sukses Makmur Tbk”	“INDF”

“Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman”

NO	NAMA ENTITAS	KODE
14	“Multi Bintang Indonesia Tbk”	“MLBI”
15	“Mayora Indah Tbk”	“MYOR”
16	“Pratama Abadi Nusa Industri Tbk”	“PANI”
17	“Prima Cakrawala Abadi Tbk”	“PCAR”
18	“Prasidha Aneka Niaga Tbk”	“PSDN”
19	“Nippon Indosari Corpindo Tbk”	“ROTI”
20	“Sekar Bumi Tbk”	“SKBM”
21	“Sekar Laut Tbk”	“SKLT”
22	“Siantar Top Tbk”	“STTP”
23	“Tunas Baru Lampung Tbk”	“TBLA”
24	“Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk”	“ULTJ”

“Sumber: diolah penulis (2022)”

3.3 Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah segala macam yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal yang diinginkan, kemudian diambil kesimpulannya” (Sugiyono, 2017). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021, maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan menjadi Harga Saham sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan Return On Asset dan Debt Equity Ratio sebagai variabel independen atau variabel bebas (X). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Ridha (2017), “variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kategori, konsekuen”. “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas”. Variabel terikat disebut juga variabel indogen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah harga saham. Menurut Susilo et al., (2022), harga saham menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham yang bersangkutan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutup (*closing price*) yang diambil per akhir tahun atau 31 Desember. *Closing price* adalah harga penutupan suatu saham yang muncul saat perdagangan pasar saham ditutup di sore hari, yang menjadi kesimpulan fluktuasi nilai selama sehari perdagangan.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Ridha (2017), “variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*”. “Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

Menurut Kasmir (2018) “*return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Rasio ini memiliki tujuan dalam menilai seberapa besar jumlah bersih keuntungan yang akan diperoleh pada setiap modal dana yang tertanam dalam seluruh aset perusahaan. Rumus *return on asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Variabel bebas selanjutnya yakni *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2018) “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan rumus”:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperuntukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel yang berhubungan dalam penelitian ini, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Variabel operasional bertujuan

untuk memperoleh skala penilaian dari setiap variabel, sehingga uji hipotesis dengan memakai bantuan alat dapat dilakukan dengan benar. Variabel operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

“Tabel 3.3 Operasional Variabel”

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Referensi
Harga Saham (Y)	“Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”	<i>Closing price</i>	dalam Rupiah	Jogiyanto (2017:143)
<i>Return on Asset</i> (X1)	“Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”	$ROA = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio	Kasmir (2018)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuita}}$	Rasio	Kasmir (2018)

Sumber: diolah penulis (2022)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Ovan, 2020).

a) Variabel Y Harga Saham

Instrumen yang dipakai adalah dokumen laporan tahunan perusahaan sampel periode 2018-2021 dengan mengambil data harga saham penutupan perusahaan setiap tahun untuk akhir periode (30 Desember 2018, 30 Desember 2019, 30 Desember 2020, 30 Desember 2021). Laporan keuangan tersebut diambil melalui www.idx.co.id.

b) Variabel X₁ Return on Asset

Instrumen yang dipakai merupakan data laporan keuangan perusahaan sampel periode 2018-2021 terkait dengan akun yang dibutuhkan untuk menghitung *return on asset*. Laporan keuangan tersebut diambil melalui www.idx.co.id. Akun dalam laporan keuangan yang dipakai dalam menghitung *return on asset* adalah akun total aset dan laba setelah pajak.

c) Variabel X₄ Debt to Equity Ratio

Instrumen yang dipakai merupakan data laporan keuangan perusahaan sampel periode 2018-2021 terkait dengan akun yang dibutuhkan untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER). Laporan keuangan tersebut diambil melalui www.idx.co.id. Akun dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah akun total liabilitas dan total ekuitas.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memakai data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2018–2021 yang diambil melalui *website* www.idx.co.id.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Berikut ini adalah tabel waktu dan tahapan pelaksanaan yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.4 Waktu dan Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan	Maret '22		Apr '22			Mei '22			Juni '22			Juli '22			Ags '22		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Menemukan fenomena	■																
Mengidentifikasi masalah	■																
Menentukan batasan masalah	■																
Membuat rumusan masalah	■																
Mencari teori yang relevan		■															
Perumusan hipotesis			■														
Pengumpulan data				■													
Pembuatan proposal					■												
Pengujian data													■				
Penyusunan S																■	

Sumber: diolah penulis (2022)

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) “terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Pengambilan dokumen bisa dilakukan dengan berbagai aturan, banyak sumber, dan banyak cara. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari *website* www.idx.co.id

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud “teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul”. “Proses dalam pengamatan data adalah membagi dokumen berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun dokumen berdasarkan variabel dari semua responden, menyiapkan dokumen setiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah, dan melaksanakan perhitungan untuk hipotesis yang telah ditentukan”.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Yuliani & Kumala (2022) “uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperlukan dalam penelitian”. “Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS)”. Beberapa uji yang harus dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang dipakai adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji korelasi. Penelitian dengan analisis regresi berganda harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Rinofah et al., (2022) “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak”. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.1.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ramadhani et al., (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika dari variasi residual satu analisa ke analisa lain tetap, maka dinyatakan homoskedastisitas namun jika berubah disebut dengan heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini memakai *scatterplot*. Metode ini digunakan dengan cara memperhatikan grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual*. Jika terlihat titik sebaran secara acak baik atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Rinofah et al., (2022) uji multikolinearitas “Bertujuan untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *varians inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi yang diuji menggunakan program SPSS”.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas bisa terlihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Acuan suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah memiliki angka toleransi mendekati 1 dan Batas VIF adalah 10. “Jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak mengalami gejala multikolinieritas” (Indah Ramadhani, 2022).

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Pradata (2022), “uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1)”. Cara yang dipakai untuk melihat apakah terjadi autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Pengujian dikatakan bebas autokorelasi apabila signifikansi nilainya antara -2 sampai dengan 2.

Menurut Fajriati & Zarkasyi (2022), “uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya menggunakan nilai Durbin Watson dengan perbandingan tabel Durbin Watson”. Uji autokorelasi dilakukan ketika penelitian menggunakan data *time series*. Penelitian asumsi klasik dengan uji autokorelasi

dalam penelitian ini memakai uji *durbin watson*. Penelitian yang baik adalah ketika model regresinya bebas dari autokorelasi.

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif bisa dipergunakan apabila penulis hanya ingin menggambarkan data sampel dan tidak ingin membuat asumsi yang berlaku untuk populasi di mana sampel didapatkan.

3.7.3 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Suharyadi *et al.*, (2016:226) “analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya tidak lebih dari dua”. Analisis Regresi Sederhana adalah satu metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Pada analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Penelitian ini pun menggunakan analisis regresi sederhana untuk melakukan prediksi variabel dependen dan variabel independen secara parsial.

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Fajriati & Zarkasyi (2022), “analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi ganda yang dilakukan jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Sedangkan menurut Dewi (2022), “analisis regresi berganda merupakan analisis yang dipakai untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen”.

Penelitian ini menggunakan variabel *return on asset* dan *debt to* serta yang menjadi variabel terikat adalah harga saham. Atas dasar tersebut maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

β = Koefisien Regresi

α = konstanta

X_1 = *Return on asset*

X_2 = *Debt to equity ratio*

e = Error

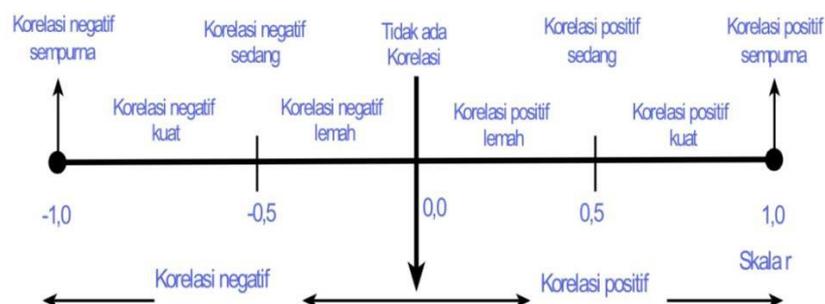
3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Saadah (2021), “hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya”. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai penjelasan tentang kondisi populasi (parameter) yang akan diuji keabsahannya berdasarkan dokumen yang didapatkan sampel penelitian (statistik).

3.8.1 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan (besar dan arah) antar variabel independen dengan dependen. Dalam analisis korelasi, terdapat 2 aspek yang diukur, yakni:

- a) Besar kekuatan korelasi atau hubungan



b) Arah korelasi atau hubungan

Positif (+) = bila kenaikan 1 variabel diikuti variabel lain, jadi jika variabel X positif maka variabel Y positif atau meningkat.

Negatif (-) = bila kenaikan 1 variabel diikuti variabel lain, jadi jika variabel X negatif maka variabel Y negatif atau menurun.

3.8.2 Koefisien Determinasi

Menurut Dewi (2022), “uji koefisien determinasi (*R Square*) merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh atau seberapa jauh kemampuan persamaan dalam menjelaskan variasi variabel dependen”. Nilai *R Square* yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai *R Square* yang mendekati satu membuktikan bahwa hampir semua variabel independen bisa memberikan informasi yang diinginkan untuk dapat melakukan prediksi terhadap variasi variabel dependen

R^2 adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 dan X_2 secara simultan dibanding dengan variasi total Y. Jika selain X_1 dan X_2 semua variabel di luar model yang di wadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dibuktikan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Jika R^2 mendekati 1 maka model penelitian semakin tepat karena artinya seluruh variabel bebas dapat membuktikan variasi Y secara total.

3.8.3 Uji Statistik t

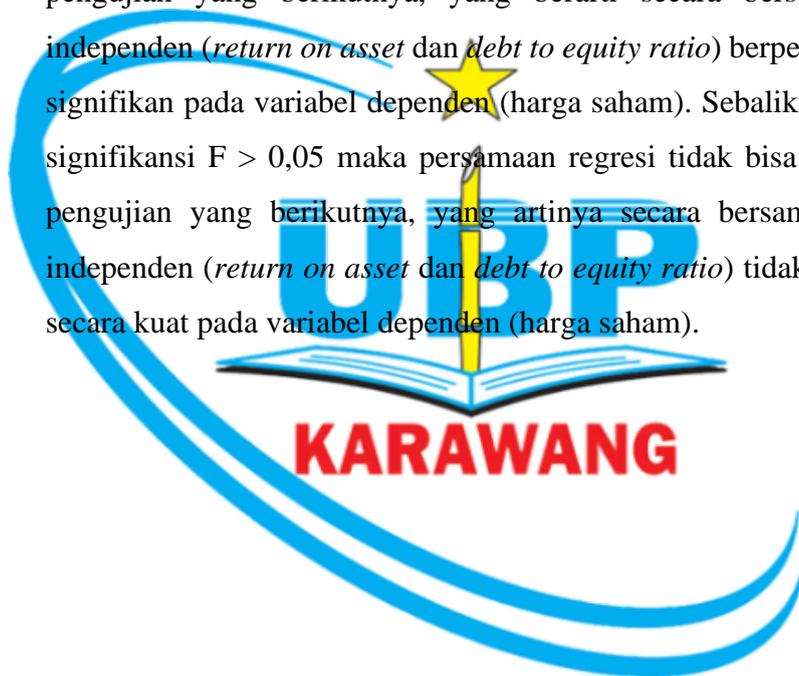
Uji t digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t adalah H_1 , H_2 dan H_3 . Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

a) H_0 akan diterima bila *sig.* > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* pada harga saham secara parsial.

- b) H_0 akan ditolak bila $sig. < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* pada harga saham secara parsial.

3.8.4 Uji Statistik F

Uji F ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan pada harga saham atau tidak. Uji F dilakukan dengan proses analisa antara nilai signifikansi dengan derajat kekeliruan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka persamaan regresi bisa dipakai pada pengujian yang berikutnya, yang berarti secara bersama variabel independen (*return on asset* dan *debt to equity ratio*) berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (harga saham). Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka persamaan regresi tidak bisa dipakai pada pengujian yang berikutnya, yang artinya secara bersamaan variabel independen (*return on asset* dan *debt to equity ratio*) tidak memberikan secara kuat pada variabel dependen (harga saham).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini, yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021 yang terdaftar dalam situs BEI (www.idx.co.id). Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada kemudian dipilih kembali dengan memakai metode *purposive sampling* yang memenuhi kategori pemilihan sampel yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018–2021
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan tahunannya secara konsisten dari tahun 2018–2021
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangannya dari tahun 2018–2021

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* maka penelitian ini mendapatkan 96 sampel perusahaan yang diambil dari populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di BEI periode 2018-2021. Berikut adalah sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman sesuai dengan kriteria sampel penelitian:

“Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian”

Kategori	Jumlah
“Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021”	30
“Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan tahunannya berturut–turut dari tahun 2018–2021”	-2
“Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangannya dari tahun 2018–2021”	-4
Jumlah sampel/tahun	24
Jumlah sampel 4 tahun	96

“Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com”

Populasi yang dipakai merupakan perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman periode 2018–2021 yang ada di BEI yaitu sebanyak 120 perusahaan. Kategori pemilihan sampel yang pertama adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2018–2021. Terdapat 2 perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunannya berturut-turut yakni Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dan Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA). Dua perusahaan tersebut tidak melaporkan laporannya di tahun 2018-2020 sehingga perusahaan tersebut tidak terpilih dalam sampel penelitian.

Kategori pemilihan sampel selanjutnya adalah perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan dokumen dalam laporan keuangan dari tahun 2018–2021. Terdapat empat perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap yakni Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), Mulia Boga Raya Tbk (KEJU). Perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap karena baru menjadi perusahaan publik di tahun 2019 dan 2020 sehingga perusahaan tersebut tidak terpilih dalam sampel penelitian. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah

24 sampel per tahun dengan tiga periode sehingga menjadi 96 sampel perusahaan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif untuk 96 sampel dalam penelitian ini adalah:

“Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif 96 Sampel”

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	96	0.7423	-0.1351	0.6072	0.08	0.12
X2_DER	96	15.6783	-2.1273	13.5510	1.06	1.58
Y_HARGASAHAM	96	1595	50	16000	2379.24	3439.86
Valid N (listwise)	96					

Sumber: output SPSS 16 (2022)

Salah satu kendala dalam penelitian ini adalah tidak terpenuhinya uji asumsi klasik yakni uji normalitas data untuk 96 sampel. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti melakukan transform data (SQRT) dan outlier data yang mengakibatkan sampel penelitian berkurang menjadi 88 sampel. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk 88 sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

“Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif 88 Sampel”

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TRANS_X1ROA	88	0.24	0.62	0.85	0.7517	0.04478	0.002
TRANS_X2DER	88	1.17	0.79	1.96	1.1627	0.28262	0.080
TRANS_YSAHAM	88	98.49	7.11	105.60	38.5128	27.30469	745.546
Valid N (listwise)	88						

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Hasil deskriptif statistik tersebut adalah hasil setelah dilakukan transform data SQRT dan outlier data. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari sebanyak 88 sampel data *return on asset* yang diobservasi, diperoleh nilai rentang statistik ROA sebesar 0,24 yang berkisar antara 0,62 sampai dengan 0,85 dengan rata-rata sebesar 0,7517. Standar deviasi sebesar 0,04478 serta tingkat keragaman data atau *variance statistics* ROA adalah 0,002.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari sebanyak 88 sampel data *debt to equity ratio* yang diobservasi, diperoleh nilai rentang statistik DER sebesar 1,17 yang berkisar antara 0,79 sampai dengan 1,96 dengan rata-rata sebesar 1,1627. Standar deviasi sebesar 0,28262 serta tingkat keragaman data atau *variance statistics* DER adalah 0,080.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari sebanyak 88 sampel data harga saham yang diobservasi, diperoleh nilai rentang statistik sebesar 98,49 yang berkisar antara 7,11 sampai dengan 105,60 dengan rata-rata sebesar 38,5128. Standar deviasi sebesar 27,30469 serta tingkat keragaman data atau *variance statistics* DER adalah 745,546.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Yuliani & Kumala (2022) “uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperlukan dalam penelitian”. Uji asumsi klasik adalah syarat utama yang harus dimiliki pada analisis regresi linear berganda

yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian adalah:

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Rinofah et al., (2022) “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas dalam penelitian ini memakai *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 16. Uji normalitas dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* di atas 0,05 sedangkan jika nilai tersebut $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

“Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 96 Sampel”

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	23.32191095
Most Extreme Differences	Absolute	0.152
	Positive	0.152
	Negative	-0.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

a. Test distribution is Normal.

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.4 membuktikan bahwa nilai *asympt. sig.* yang didapatkan adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian yaitu 0,05. Dari kriteria uji normalitas, bisa ditarik kesimpulan yaitu data residual tidak tersalurkan normal.

Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi data menjadi SQRT dan melakukan deteksi outlier. Setelah melakukan transformasi data dan deteksi outlier, peneliti menemukan 8 sampel data outlier sehingga peneliti melakukan pemangkasan data outlier yang menjadikan sampel berubah dari 96 sampel menjadi 88 sampel. Berikut adalah hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi data dan pemangkasan data outlier:

“Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 88 Sampel”

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	23.42070549
Most Extreme Differences Absolute	Chart Area	0.159
	Positive	0.159
	Negative	-0.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.054

a. Test distribution is Normal.

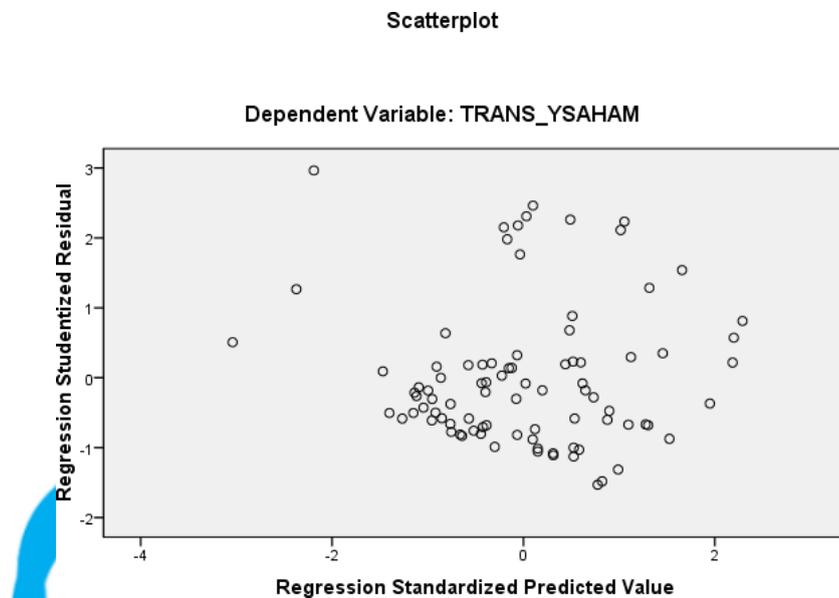
“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Proses uji normalitas pada tabel 4.5 di atas membuktikan bahwa nilai *asymp. sig.* yang didapat adalah sebesar 0,054. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05. Dari hasil uji normalitas, bisa ditarik kesimpulan data residual terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ramadhani et al., (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Uji

heterokedastisitas dalam penelitian ini memakai *scatterplot*. Berikut uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



“Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas”
“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Proses uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 memperlihatkan bahwa sebaran setiap titik data di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y. Penyebaran setiap titik data pula tidak membuat pola yang jelas dan beraturan. Berdasarkan kriteria uji heteroskedastisitas ditarik kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi yang dipakai. Dengan kata lain, varians data residual dari satu analisa ke analisa yang lain bersifat tetap atau homoskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Rinofah et al., (2022) “uji multikolonearitas Bertujuan untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *varians inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang diuji menggunakan program SPSS”.

“Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat diperhatikan pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Acuan suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah memiliki angka *toleransi* mendekati 1 dalam Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF di

bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas” (Ramadhani et al., 2021). Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

“Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas”

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-199.104	58.201		-3.421	0.001		
TRANS_X1ROA	315.247	67.239	0.517	4.688	0.000	0.712	1.405
TRANS_X2DER	0.543	10.655	0.006	0.051	0.959	0.712	1.405

a. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 di atas dapat diperhatikan bahwa nilai toleransi dari kedua variabel independen mendekati 1 dan nilai VIF pun lebih kecil dari 10. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen yang dipakai. Dengan kata lain, variabel independen tidak saling mengganggu atau memengaruhi satu sama lain.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Pradata (2022), “uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1)”. Uji Durbin Watson adalah cara yang dipakai untuk mengetahui terjadinya autokorelasi. Pengujian dikatakan bebas autokorelasi apabila signifikansi nilainya antara - 2 sampai dengan 2. Berikut uji autokorelasi dalam penelitian ini:

“Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi”

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.514 ^a	0.264	0.247	23.69464	0.473

a. Predictors: (Constant), TRANS_X2DER, TRANS_X1ROA

b. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Dari hasil dan pengujian uji autokorelasi pada tabel 4.7 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,473. Dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Suharyadi et al., (2016:226) “analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya tidak lebih dari dua”. Penelitian ini pun menggunakan analisis regresi sederhana untuk melakukan prediksi variabel dependen dan variabel independen secara parsial. Berikut adalah hasil pengamatan regresi sederhana antara variabel X_1 terhadap Y dan variabel X_2 terhadap Y .

4.4.1 Pengujian Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Berikut adalah tabel pengujian analisis regresi sederhana antara variabel X_1 yakni *return on asset* terhadap variabel Y yakni harga saham:

“Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Sederhana $X_1 - Y$ ”

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-197.090	42.468		-4.641	.000
TRANS_X1ROA	313.408	56.394	.514	5.557	.000

a. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

Sumber: output SPSS 16 (2022)

Berdasar pada tabel 4.8, persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -197,090 + 313,408x_1 + e$$

Konstanta α sebesar 0,008 menyatakan bahwa jika nilai ROA konstan (0) maka harga saham sebesar -197,090. Koefisien β sebesar 313,408 membuktikan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 313.408.

4.4.2 Pengujian Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Berikut adalah tabel pengujian analisis regresi sederhana antara variabel X_2 yakni *debt to equity ratio* terhadap variabel Y yaitu harga saham:

“Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Sederhana $X_1 - Y$ ”

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.069	11.992		5.760	0.000
TRANS_X2DER	-26.280	10.025	-0.272	-2.621	0.010

a. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 69,069 - 26,280x_2 + e$$

Konstanta α sebesar 69,069 menyatakan bahwa jika nilai DER konstan (0) maka harga saham sebesar 69,069. Koefisien β sebesar -26,280 membuktikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan menurunkan harga saham sebesar 26,280.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut Fajriati & Zarkasyi (2022), “analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi ganda yang dilakukan jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Sedangkan menurut Dewi (2022), “analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen”.

Penelitian ini mengambil variabel *return on asset* dan *debt to* serta yang menjadi variabel terikat adalah harga saham. Atas dasar tersebut maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- β = Koefisien Regresi
- α = konstanta
- X_1 = *Return on asset*
- X_2 = *Debt to equity ratio*
- e = Error

Berikut ini ditampilkan tabel hasil analisis regresi yang diolah dengan bantuan program SPSS 26:

“Tabel 4.10 Analisis Regresi Berganda”

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-199.104	58.201		-3.421	0.001
TRANS_X1ROA	315.247	67.239	0.517	4.688	0.000
TRANS_X2DER	0.543	10.655	0.006	0.051	0.959

a. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Dari hasil penelitian model regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Harga Saham} = -199,104 + 315,247x_1 + 0,543x_2 + e$$

Dari model regresi tersebut bisa digambarkan:

- Jika nilai konstanta sebesar -199,104 artinya apabila variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai harga saham akan bernilai sebesar -199,104.
- Jika nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 315,247, artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap (bernilai 0), maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 315,247.
- Jika nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,543, artinya jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, namun variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel harga saham akan terjadi kenaikan sebesar 0,543.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis statistik berdasarkan pada hipotesis yang telah ditentukan pada bab 2, yakni:

4.6.1 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi memiliki tujuan untuk melihat korelasi (besar dan arah) antar variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini yang memakai SPSS 16 adalah:

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.069	11.992		5.760	0.000
TRANS_X2DER	-26.280	10.025	-0.272	-2.621	0.010

a. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Pada tabel 4.11 di atas, nilai R senilai 0,514 yang menjelaskan bahwa hubungan tersebut adalah hubungan kuat positif dikarenakan nilai R $0,514 > 0,5$. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui gambar 4.2:



Gambar 4.2 Hasil Koefisien Korelasi

4.6.2 Koefisien Determinasi

Menurut Dewi (2022), “uji koefisien determinasi (*R Square*) merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh atau seberapa jauh kemampuan persamaan dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini yang memakai SPSS 16 adalah:

“Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi”

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.514 ^a	0.264	0.247	23.69464	0.473

a. Predictors: (Constant), TRANS_X2DER, TRANS_X1ROA

b. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

Sumber: output SPSS 16 (2022)

Dilihat dari tabel analisis koefisien determinasi, didapatkan nilai R Square adalah sebesar 0,264, dengan demikian variabel ROA dan DER mampu membuktikan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021 yakni sebesar 26,4% sedangkan sisanya 73,6% diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.6.3 Hasil Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t adalah H₁ dan H₂. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- Ho akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* pada harga saham secara parsial.
- Ho akan ditolak bila sig. < 0,05 atau terdapat pengaruh antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* pada harga saham secara parsial.

Hasil uji hipotesis terlihat pada tabel berikut ini:

“Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t”

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-199.104	58.201		-3.421	0.001
TRANS_X1ROA	315.247	67.239	0.517	4.688	0.000
TRANS_X2DER	0.543	10.655	0.006	0.051	0.959

a. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Dari tabel 4.13 uji statistik t dapat diperhatikan dari hasil *sig.* dimana nilai X_1 sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y , selanjutnya untuk nilai *sig.* dari X_2 adalah 0,959 ($0,959 > 0,05$) yang membuktikan bahwa X_2 tidak berpengaruh terhadap Y . Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh pada harga saham secara parsial namun ROE tidak berpengaruh pada harga saham secara parsial.

4.6.4 Hasil Uji F

Uji F merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan pada harga saham atau tidak. Uji F dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan/alpha sebesar 5% atau 0,05. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

“Tabel 4.14 Hasil Uji F”

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17140.433	2	8570.216	15.265	.000 ^a
	Residual	47722.062	85	561.436		
	Total	64862.495	87			

a. Predictors: (Constant), TRANS_X2DER, TRANS_X1ROA

b. Dependent Variable: TRANS_YSAHAM

“Sumber: output SPSS 16 (2022)”

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai signifikansi model regresi secara bersamaan sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yakni 0.05 (5%), ($0.000 < 0.05$). Jadi kesimpulannya bahwa H_3 diterima, artinya rasio *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Untuk menguji hipotesis nol pada hipotesis penelitian pertama, maka dilakukan perbandingan nilai probabilitas dari t-statistik untuk rasio *return on asset* dengan nilai α sebesar 5%. Pada Tabel 4.13, diketahui nilai probabilitas dari t-statistik sebesar 0,000. Mengingat nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, rasio *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan pada harga saham. Hal tersebut dikarenakan ROA adalah rasio yang dipakai untuk menilai kekuatan perusahaan

dalam memperoleh keuntungan dengan memakai sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Sehingga, perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik jika nilai ROA tinggi. Perusahaan yang berkinerja baik tentu saja akan menarik minat investor untuk menyalurkan dananya yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Rasio ini juga memberikan standar tingkat efektivitas manajerial suatu perusahaan sehingga investor akan berasumsi bahwa manajemen perusahaan bekerja dengan baik sehingga investor pun percaya terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggriani & Mahmudi, (2022), Rinofah et al., (2022), Fajriati & Zarkasyi, (2022), Susilo et al., (2022) dan Ramadhani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Arisa (2015). Sesuai dengan tabel 4.8, koefisien regresi variabel ROA bertanda positif, hal ini diartikan bahwa semakin besar nilai ROA maka harga saham yang dimiliki perusahaan juga semakin besar.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham

Untuk menguji hipotesis nol pada hipotesis penelitian kedua, maka dilakukan perbandingan nilai probabilitas dari t-statistik untuk rasio *debt to equity* dengan nilai α sebesar 5%. Pada Tabel 4.13, terlihat nilai probabilitas dari t-statistik sebesar 0,959. Mengingat nilai ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima sehingga H_1 ditolak. Dengan demikian, rasio *debt to equity* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada harga saham di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021.

Rasio *leverage* yang dinilai menggunakan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan pada harga saham. Hal tersebut dikarenakan DER adalah rasio yang menilai banyaknya modal yang berasal dari hutang yang dipakai perusahaan. Sehingga semakin tinggi

DER memperlihatkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah keseluruhan modal bersih yang dimilikinya dan dampaknya beban perusahaan terhadap pihak eksternal besar juga. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada minat investor untuk memberikan modalnya. Hal tersebut dapat terjadi karena investor menganalisa dari seberapa besar perusahaan mampu mempergunakan hutangnya untuk kebutuhan rumah tangga perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil mempergunakan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan respon positif dari investor untuk memberikan modalnya dan harga saham perusahaan akan naik, sebaliknya jika perusahaan tidak berhasil dalam mempergunakan hutangnya maka akan ada respon tidak baik dari investor.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elviana & Christian Tobing (2022), Rinofah et al., (2022), Susilo et al., (2022), Ramadhani et al., (2021), Miftahuddin & Mahardhika (2021) dan Prasetya et al., (2022) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham”. “Sesuai dengan tabel 4.8, koefisien regresi variabel DER bertanda negatif, hal ini diasumsikan bahwa semakin besar nilai DER maka harga saham yang dimiliki perusahaan akan menurun”.

4.7.3 Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis (uji F) pada tabel 4.14 di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara bersama sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0.05 (5%), ($0.000 < 0.05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima, artinya rasio ROA dan DER secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan pada harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinofah et al., (2022) dan Fajriati & Zarkasyi, (2022) menjelaskan bahwa secara bersama ROA dan DER memberikan pengaruh pada harga saham. Hal tersebut dikarenakan

investor melihat rasio-rasio keuangan tersebut dan menjadikan rasio tersebut sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan dan secara langsung akan meningkatkan harga saham

